

Komposisi dan Status Konservasi Jenis Ikan Laut Yang Diperdagangkan Di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang

Composition and Conservation Status of Marine Fish Species Traded in The Traditional Market of Pangkalpinang City

Baifa^{1*}, Fika Dewi Pratiwi¹, dan Arthur Muhammad Farhaby¹

¹Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan FPPK-UBB, Balunijuk

Email korespondensi: baifaaa10@gmail.com

Abstrak

Traditional markets are places where people buy and sell basic necessities, including sea fish. Marine fish include fisheries resources that have important economic value which are identified based on their classification, namely pelagic fish and demersal fish. Identification of fish at species level is important for determining conservation status and composition of fish species. This research aims to analyze the composition of fish species and the conservation status of marine fish species traded in the traditional markets of Pangkalpinang City. This research was carried out in October 2023 in four traditional markets in Pangkalpinang City. The research method uses a survey method with interviews with traders and observations in four traditional markets in Pangkalpinang City. The types of marine fish traded in the 4 Traditional Markets of Pangkalpinang City were identified as 30 families and 55 species of marine fish consisting of small pelagic, large pelagic and demersal fish. The composition of marine fish species obtained at the 4 Traditional Markets of Pangkalpinang City was 5286 individual fish. 1296 individual fish at Ratu Tunggal Market, Kranas Block, 1927 individual fish at Pangkalpinang Morning Market, 1035 individuals at Rumpit Market, and 1028 individual fish at Parit Lalang Market. Based on search results on the IUCN website, there are six criteria for the conservation status of marine fish species traded in Pangkalpinang City traditional markets, namely 45 fish species classified as Least Concern (LC), 3 species classified as Near Threatened (NT), 3 species classified as Data Deficient (DD), 3 species are classified as Vulnerable (VU) and 1 species is classified as Critically Endangered (CR). Meanwhile, according to CITES data, there is one species that is classified as Appendix II and based on the national status, the types of marine fish in traditional markets are not protected or there are no national regulations or are not included in KEPMEN KP Number 1 of 2021.

Keywords: Identification, Marine Fish, Species Composition, Traditional Market

PENDAHULUAN

Kota Pangkalpinang merupakan ibukota dari Provinsi kepulauan Bangka Belitung yang berbatasan dengan laut dan memiliki potensi perikanan yang cukup besar diantaranya kaya akan ikan laut. Keanekaragaman hayati laut Bangka Belitung yang melimpah memiliki dampak besar terhadap masyarakat. Hal ini menjadikan sebagian masyarakat kota pangkalpinang memanfaatkan sumberdaya daya laut sebagai sumber pendapatan dan akibatnya meningkatkan perekonomian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang salah satunya berasal dari sektor perikanan tangkap (Hidawati et al., 2020). Hasil tangkapan ikan dijadikan sebagai usaha perikanan, seperti kegiatan jual beli ikan yang dilakukan di pasar tradisional dengan menjual berbagai jenis ikan hasil tangkapan seperti ikan demersal dan ikan pelagis.

Sumberdaya perikanan yang memiliki nilai ekonomis penting yaitu ikan laut. Penggolongan jenis ikan laut meliputi ikan demersal dan ikan pelagis. Penangkapan sumber daya ikan yang dilakukan oleh nelayan secara terus-menerus dan tanpa pemantauan dapat berpengaruh negatif terhadap komposisi jenis ikan. Komposisi jenis ikan sangat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya eksploitasi berlebih (Dailami et al., 2021). Hal ini dikarenakan eksploitasi sumberdaya perikanan dengan jumlah yang berlebih (over exploited)

selain dapat menyebabkan terjadinya penurunan keanekaragaman jenis ikan (Timm et al., 2012) dapat memicu terjadinya kepunahan apabila berlangsung dalam jangka waktu lama. Penangkapan ikan dengan akses terbuka (*open access*) menjadi salah satu penyebab menipisnya stok ikan di laut. Oleh karena itu, diperlukan upaya perlindungan dan pengelolaan terhadap jenis-jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis penting. Status konservasi merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keterancaman spesies makhluk hidup dari kepunahan

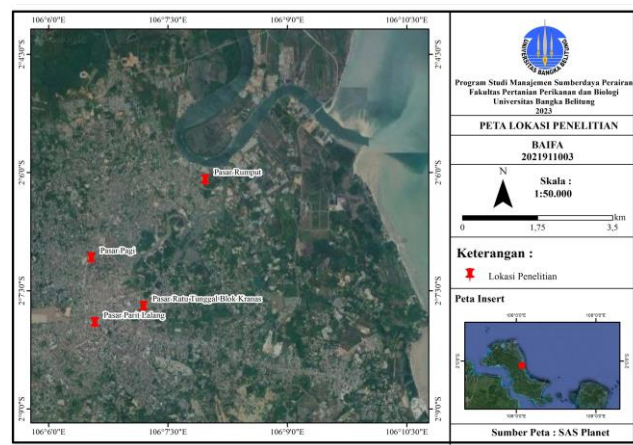
Pasar tradisional Kota Pangkalpinang merupakan tempat masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, terutama ikan laut. Jenis penggolongan ikan laut yaitu ikan demersal dan ikan pelagis. Ikan yang diperdagangkan di pasar tradisional ini beragam yang umumnya merupakan ikan konsumsi masyarakat sehari-hari dan adapula ikan hasil tangkapan sampingan seperti ikan pari kekeh (*Rhincobatus australiae*) yang telah masuk daftar IUCN RedList dan Appendix CITES. Perdagangan yang dilakukan ini cenderung tidak didasari oleh ketersediaan informasi dan data ilmiah mengenai status konservasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023. Tempat penelitian pengambilan data dilakukan

pada 4 pasar tradisional Kota Pangkalpinang yaitu Pasar Pagi Pangkalpinang, Pasar Ratu Tunggal blok kranas Pangkalpinang, Pasar Parit Lalang dan Pasar Rumput

Pangkalpinang. Identifikasi dan dokumentasi sampel ikan dilakukan di lokasi penelitian secara langsung (Gambar 3).



Gambar 1.Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut. Disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Alat dan Bahan Penelitian

No	Alat dan Bahan	Satuan
1	Alat tulis	Mencatat hasil penelitian
2	Kamera	Dokumentasi penelitian
3	Buku identifikasi	Mengidentifikasi data ikan
4	<i>Styrofoam</i>	Sebagai alas sampel dalam pengambilan dokumentasi
5	Jarum pentul	Untuk menjaga sirip sampel agar tetap melebar
6	Penggaris	Mengukur sampel
7	Laptop	Menghitung data komposisi jenis ikan menggunakan <i>Microsoft excel</i>
8	Kuesioner	Sebagai data primer dalam bentuk pertanyaan
9	Ikan	Sebagai sampel penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei dan observasi. Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai jenis ikan laut dan harga ikan laut yang diperdagangkan oleh pedagang. Metode observasi yang digunakan yaitu melihat secara langsung jenis ikan yang dijual di lokasi penelitian yang bertempat di empat pasar tradisional di Kota Pangkalpinang yaitu Pasar Pagi Pangkalpinang, Pasar Ratu Tunggal blok kranas Pangkalpinang, Pasar Rumput Pangkalpinang, dan Pasar Parit Lalang. Dokumentasi dan mengidentifikasi ikan yang di dapatkan dari pedagang dengan mengacu pada buku-buku identifikasi yang digunakan yaitu buku panduan *Market Fishes of Indonesia White et al* (2013), website identifikasi ikan *fishbase* dan *WoRMS*. Penentuan status konservasi jenis ikan yang didapatkan

di tentukan menggunakan website IUCN *RedList* 2023 dan *Appendix CITES* serta KEPMEN KP Nomor 1 Tahun 2022. Survei dan observasi pada penelitian ini dilakukan saat pukul 09.00-11.00 WIB dikarenakan pada waktu tersebut kondisi pasar tidak begitu ramai sehingga bisa untuk melakukan pengambilan data.

Analisis data

Komposisi Jenis

Komposisi jenis ialah jumlah suatu spesies terhadap jumlah total jenis secara keseluruhan di pasar tradisional Kota Pangkalpinang. Adapun rumus komposisi jenis menggunakan rumus Asriyana *et al.*, 2020 yaitu:

$$Pi = \left(\frac{Ni}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

Pi : Komposisi jenis

Ni : Jumlah jenis ke-i

N : Jumlah total semua jenis ikan

Identifikasi Morfologi Jenis Ikan

Sampel ikan yang didapatkan dari pedagang ikan dilakukan identifikasi dan dokumentasi jenis ikan tersebut, kemudian ikan diidentifikasi secara visual dan dilakukan pencatatan nama lokal, nama indonesia, nama ilmiah dari sampel ikan yang diperoleh pada lokasi penelitian. Identifikasi ikan dilakukan hingga tingkat spesies. Pengamatan secara morfologi yaitu melihat dari struktur tubuh luar jenis ikan itu sendiri. Buku panduan identifikasi mengacu pada buku *Market Fishes of Indonesia White et al* (2013) dan website identifikasi ikan *fishbase* dan *WoRMS*. Ikan yang telah diidentifikasi kemudian di tabulasi dan dideskripsi dalam bentuk tabel.

Penentuan Status Konservasi

Hasil identifikasi morfologi jenis ikan yang telah diperoleh, ditabulasi dan dideskripsi dalam bentuk tabel, kemudian ditentukan status konservasi jenis ikan tersebut berdasarkan IUCN, *Appendix CITES* dan KEPMEN KP No.1 Tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis data dalam penelitian komposisi dan status konservasi jenis ikan laut yang diperdagangkan oleh pedagang ikan berdasarkan kelompok ikan:

Tabel 2. Jenis Ikan Laut Hasil Identifikasi Di Pasar Tradisional

Ikan Pelagis Kecil

No.	Family	Nama Lokal	Nama Indonesia	Spesies
1.	Belonidae	Kacang-kacang	Kacangan	<i>Tylosurus crocodilus</i>
2.	Caesionidae	Delah	Ekor kuning	<i>Caesio cuning</i>
3.	Carangidae	Hapau	Selar como	<i>Atule mate</i>
		Ciu	Selar kuning	<i>Selaroides leptolepis</i>
		Ciu mata besar	Selar bentong	<i>Selar crumerophthalmus</i>
		Cantik manis	Kuwe onion trevally	<i>Carangoides caeruleopinnatus</i>
		Bulet	Kuwe	<i>Carangoides plagiotaenia</i>
		Singkur	Tetengkek	<i>Megalaspis cordyla</i>
		Daun samak	Selar ubur-ubur	<i>Alepes melanoptera</i>
		Layang	Layang	<i>Decapterus russelli</i>
4.	Carcharhinidae	Hiu	Hiu	<i>Carcharinus sealei</i>
5.	Chirocentridae	Parang-parang	Golak-golak	<i>Chirocentrus dorab</i>
6.	Cluipidae	Dencis	Siro	<i>Amblygaster sirm</i>
		Tamban	Tembang	<i>Sardinella gibbosa</i>
7.	Engraulidae	Pirang madu	Bilis kuning	<i>Setipinna tenuifilis</i>
8.	Scombridae	Kembung laki	Kembung lelaki	<i>Rastrelliger kanagurta</i>
9.	Sphyraenidae	Kacang-kacang	Alu-alu	<i>Sphyraena obtusata</i>
10.	Sillaginidae	Berujong	Rejung	<i>Sillago sihama</i>
11.	Terepontidae	Kero-kero	Kerong-kerong	<i>Terapon theraps</i>

Ikan Pelagis Besar

No.	Family	Nama Lokal	Nama Indonesia	Spesies
1.	Coryphaenidae	Lemadang	Lemadang/mahi-mahi	<i>Coryphaena hippurus</i>
2.	Scombridae	Tongkol	Tongkol como	<i>Euthynnus affinis</i>
No.	Family	Nama Lokal	Nama Indonesia	Spesies
		Tuna	Tuna	<i>Thunnus thynnus</i>
		Tenggiri	Tenggiri melayu	<i>Scomberomorus commerson</i>

Ikan Demersal

No.	Family	Nama Lokal	Nama Indonesia	Spesies
1.	Ariidae	Mayong	Manyung	<i>Netuma thalassina</i>
2.	Balistidae	Jebung	Ayam-ayam/ kambing-kambing	<i>Abalistes stellatus</i>
3.	Carangidae	Bawal hitam	Bawal hitam	<i>Parastromateus niger</i>
4.	Dasyatidae	Pari	Pari kembang	<i>Dasyatidae kuhlii</i>
		Pari kecos	Pari	<i>Dasyatidae annotates</i>
5.	Haemulidae	Seminyak	Gaji	<i>Diagramma pictum</i>
6.	Labotidae	Kakap	Kakap batu	<i>Lobotes surinamensis</i>
7.	Labridae	Ketarap	Ketarap	<i>Choerodon schoenlrinii</i>
8.	Latidae	Kakap putih	Kakap putih	<i>Lates calcarifer</i>
9.	Lethrinidae	Ketambak	Lencam	<i>Lethrinus nebulosus</i>
10.	Lutjanidae	Kuning-kuning	Ekor kuning	<i>Lutjanus vita</i>
		Kuning-kuning	Mala	<i>Lutjanus carponotatus</i>
		Kakap merah	Bambangan	<i>Lutjanus erythropterus</i>
		Tanda	Tanda-tanda	<i>Lutjanus russelli</i>
		Jarang gigi	Kakap merah bakau	<i>Lutjanus argentimaculatus</i>
11.	Mullidae	Biji nangka	Biji nangka	<i>Upeneus moluccensis</i>
12.	Nemipteridae	krisi	kurisi	<i>Nemipterus furcosus</i>
		Krisi bali	kurisi	<i>Pentapodus setosus</i>

		Krisi pasir	Kumeje batu	<i>Parascolopsis ariomma</i>
13.	Rhyncobatidae	Hiu mejan	Pari kekeh	<i>Rhincobatus australiae</i>
14.	Sciaenidae	Gelamo	gulama	<i>Johnius borneensis</i>
15.	Serranidae	Kerapu batu	Kerapu kertang	<i>Epinephelus lanceolatus</i>
		Kerapu sapan	Kerapu macan	<i>Epinephelus areolatus</i>
		Kerapu suno	Kerapu sunu	<i>Plectropomus maculatus</i>
		Kerapu hitam	Kerapu sunu	<i>Plectropomus areolatus</i>
No.	Family	Nama Lokal	Nama Indonesia	Spesies
		Kerapu merah	Kerapu sunu	<i>Plectropomus leopardus</i>
		Kerapu bunga	Kerapu	<i>Epinephelus coioides</i>
		Kerapu	Kerapu macan	<i>Epinephelus corallicola</i>
16.	Siganidae	Libem	Baronang	<i>Siganus guttatus</i>
17.	Stromateidae	Bawal putih	Bawal putih	<i>Pampus argenteus</i>
18.	Synodontidae	Buto cina	beloso	<i>Saurida tumbil</i>
19.	Polynemidae	Senangin	Kuro senangin	<i>Polydactylus multiradiatus</i>

Keterangan :

P1: Pasar ratu tunggal

P2 : Pasar Pagi

P3 : Pasar rumput

P4 : Pasar parit lalang

TI : Total individu

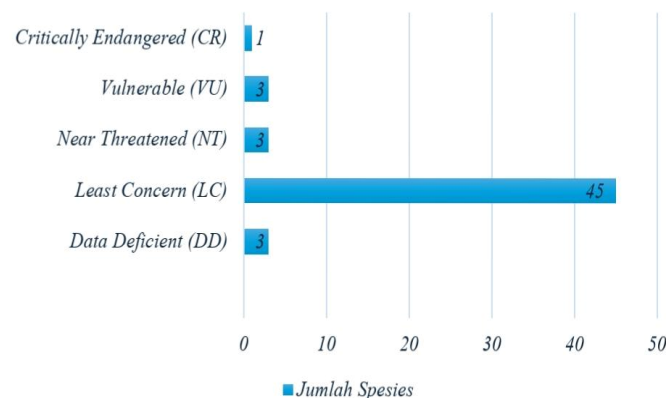
Adapun status konservasi jenis ikan laut yang diperdagangkan di pasar tradisional kota Pangkalpinang sebagai berikut :

Tabel 3. Status Konservasi Jenis Ikan Laut

No.	Spesies	IUCN	CITES	KEPMEN KP No.1 Tahun 2021	Deskripsi Kepunahan
1.	<i>Caesio cuning</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
2.	<i>Atule mate</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
3.	<i>Selar crumenophthalmus</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
4.	<i>Carangoides caeruleopinnatus</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
5.	<i>Carangoides plagiotaenia</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
6.	<i>Carcharinus sealei</i>	VU	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Vulnerable;</i>
7.	<i>Chirocentrus dorab</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
8.	<i>Amblygaster sirm</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
9.	<i>Sardinella gibbosa</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
10.	<i>Lates calcarifer</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
11.	<i>Sphyrna obtusata</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
12.	<i>Terapon theraps</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
13.	<i>Coryphaena hippurus</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
14.	<i>Euthynnus affinis</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
15.	<i>Thunnus thynnus</i>	LC	Non Appenix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
16.	<i>Netuma thalassina</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
17.	<i>Abalistes stellatus</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
18.	<i>Parastromateus niger</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
19.	<i>Dasyatidae kuhlii</i>	DD	Non Appenix	Tidak Dilindungi	<i>Data Deficient;</i>
No.	Spesies	IUCN	CITES	KEPMEN KP No.1 Tahun 2021	Deskripsi Kepunahan
20.	<i>Dasyatidae annotates</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
21.	<i>Diagramma pictum</i>	NT	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Not Threatened;</i>
22.	<i>Lobotes surinamensis</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
23.	<i>Choerodon schoenleini</i>	NT	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Near Threatened;</i>
24.	<i>Lethrinus nebulosus</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
25.	<i>Lutjanus vitta</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
26.	<i>Lutjanus carponotatus</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>

27.	<i>Lutjanus erythropterus</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
28.	<i>Nemipterus furcosus</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
29.	<i>Pentapodus setosus</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
30.	<i>Rhincobatus australiae</i>	CR	Appendix II	Tidak Dilindungi	<i>Critically Endangered;</i>
31.	<i>Epinephelus lanceolatus</i>	DD	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Data Deficient;</i>
32.	<i>Epinephelus areolatus</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
33.	<i>Saurida tumbil</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
34.	<i>Sillago sihama</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
35.	<i>Selaroides leptolepis</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
36.	<i>Megalaspis cordyla</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
37.	<i>Tylosurus crocodilus</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
38.	<i>Alepes melanoptera</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
39.	<i>Decapterus russelli</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
40.	<i>Setipinna tenuifilis</i>	DD	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Data Deficient;</i>

No.	Spesies	IUCN	CITES	KEPMEN KP No. 1 Tahun 2021	Deskripsi Kepunahan
41.	<i>Rastrelliger kanagurta</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Data Deficient;</i>
42.	<i>Lutjanus russelli</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
43.	<i>Lutjanus argentimaculatus</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
44.	<i>Upeneus moluccensis</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
45.	<i>Parascolopsis eriomma</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
46.	<i>Johnius borneensi</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
47.	<i>Plectropomus maculatus</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
48.	<i>Plectropomus areolatus</i>	VU	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Vulnerable;</i>
49.	<i>Plectropomus leopardus</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
50.	<i>Epinephelus coioides</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
51.	<i>Epinephelus corallicola</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
52.	<i>Siganus guttatus</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
53.	<i>Pampus argenteus</i>	VU	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Vulnerable;</i>
54.	<i>Polydactylus multiradiatus</i>	LC	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Least Concern;</i>
55.	<i>Scomberomorus commerson</i>	NT	Non Appendix	Tidak Dilindungi	<i>Near threatened</i>



gambar 2. Status konservasi berdasarkan IUCN

Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi didapatkan 55 spesies ikan yang terdiri dari 30 famili yaitu Belonidae, Caesionidae, Carangidae, Carcharhinidae, Chirocentridae, Clupeidae, Engraulidae, Scombridae, Sphyrnidae, Sillaginidae, Terepontidae, Coryphaenidae, Ariidae, Balistidae, Dasyatidae, Haemulidae, Labridae, Labridae, Latidae, Lethrinidae, Lutjanidae, Mullidae, Nemipteridae, Rhyncobatidae,

Sciaenidae, Serranidae, Siganidae, Stromateidae, Synodontidae, dan Polynemidae. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang ikan bahwa jenis-jenis ikan laut yang diperdagangkan setiap hari di pasar tradisional berbeda-beda. Jenis-jenis ikan laut yang didapatkan, digolongkan menjadi 3 kelompok yang terdiri dari ikan pelagis besar, ikan pelagis kecil dan ikan demersal.

Famili terbanyak dari kelompok ikan pelagis kecil didapatkan dari famili Carangidae, kemudian dari kelompok ikan pelagis besar famili terbanyak didapatkan dari famili Scombridae dan kelompok ikan demersal famili terbanyak didapatkan dari famili Lutjanidae dan Serranidae. Famili Carangidae merupakan famili yang memiliki spesies terbanyak dikelompokkan ikan pelagis kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2017), bahwa famili Carangidae merupakan spesies ikan yang banyak ditemukan dan termasuk ikan hasil tangkapsurvei selama penelitian pada bulan Oktober bahwa banyaknya ikan gulama di jual di pasar rumput ini disebabkan oleh musim penangkapan. Menurut penelitian Supeni, 2020 bahwa musim puncak penangkapan ikan gulama pada bulan Oktober. Selain itu, ikan gulama termasuk jenis ikan ekonomis penting dengan kualitas rendah artinya memiliki harga murah namun memiliki daya produksi tinggi (Genisa, 1999).

Famili terbanyak yang didapatkan dari kelompok ikan demersal di pasar tradisional Pangkalpinang yaitu Lutjanidae dan Serranidae. hal ini dikarenakan ikan demersal seperti ikan kakap dan kerapu ialah ikan yang hidup didasar perairan atau dekat dasar perairan, termasuk terumbu karang dan menjadi sasaran eksploitasi karena nilai jual yang relatif tinggi, serta kemudahan pada daerah penangkapan (Noija, 2014).

Komposisi jenis ikan laut yang didapatkan di pasar tradisional kota Pangkalpinang yaitu 1296 individu ikan di pasar ratu tunggal, 1927 individu ikan di pasar pagi, 1035 individu ikan di pasar rumput dan 1028 individu di pasar parit lalang. Komposisi jenis ikan laut tertinggi di pasar ratu tunggal didominasi oleh ikan kakap merah/bambangan (*Lutjanus erythropterus*) merupakan salah satu sumberdaya ikan demersal yang memiliki nilai ekonomis penting dan termasuk komoditas ekspor perikanan tangkap di Bangka Belitung (BKIPM Bangka Belitung). Berdasarkan survei dan observasi bahwa ikan bambangan (*Lutjanus erythropterus*) dijual oleh pedagang dikarenakan ikan ini sangat diminati oleh masyarakat atau pembeli meskipun harga ikan ini terbilang cukup mahal, dijual dengan harga mulai dari Rp. 55.000-Ro.70.000/kg.

Komposisi jenis ikan laut di Pasar Pagi Pangkalpinang tertinggi di dominansi oleh spesies *Sardinella gibbosa* (Ikan tembang), ikan siro (*Amblygaster sirm*), dan ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) merupakan salah satu ikan pelagis kecil yang berukuran kecil dan hidup bergerombolan serta berenang di permukaan perairan (Baharudin *et al.*, 2021). Hal ini yang menjadikan ikan tembang (*Sardinella gibbosa*), ikan siro (*Amblygaster sirm*), dan ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) banyak di tangkap oleh nelayan dan banyak di jual di pasar tradisional karena bergerombolan serta tempat hidupnya yang mudah didapatkan. Menurut Kurniawan (2017), ikan ini termasuk ikan tangkapan utama nelayan pulau Bangka.

Komposisi jenis ikan laut tertinggi di dominansi oleh spesies *Johnius borneensi* (ikan gulama) merupakan salah satu jenis ikan yang banyak diminati

masyarakat. Selain dagingnya yang lembut dan tebal ikan gulama mempunyai nilai ekonomi sebagai ikan konsumsi dengan harga yang terjangkau masyarakat umumnya yaitu sekitar 25.000/kg. Musim puncak penangkapan ikan gulamah pada bulan Oktober dan ikan gulamah termasuk kedalam jenis ikan ekonomis penting dengan kualitas rendah yang artinya memiliki harga murah namun memiliki daya produksi tinggi.

Data mengenai status konservasi ikan disusun menggunakan data identifikasi ikan pada tingkat spesies yaitu sebanyak 55 spesies ikan dengan IUCN dan satu ikan laut yang diperdagangkan setiap hari di pasar tradisional ini berbeda-beda. Jenis-jenis ikan laut yang didapatkan, digolongkan menjadi 3 kelompok yang terdiri dari ikan pelagis kecil, ikan pelagis besar dan ikan demersal.

jenis ikan yang status konservasinya tercantum di CITES. Hasil penelusuran terhadap status konservasi ikan dengan IUCN menunjukkan bahwa 45 spesies ikan yang teridentifikasi tergolong *Least Concern* (beresiko rendah) yang artinya jenis tersebut memiliki tingkat resiko kepunahan yang rendah. Berdasarkan pernyataan Amanda *et al* (2017) bahwa status perikanan LC (*Least concern*) bisa saja berubah menjadi beresiko tinggi jika jenis tersebut terus mengalami penangkapan, perdagangan dan dikonsumsi. Faktor yang mengakibatkan penangkapan berlebih dikarenakan tingginya permintaan pasar terhadap ikan konsumsi jenis ikan laut.

Tiga spesies ikan yang teridentifikasi tergolong *Data Deficient* (kekurangan data) yaitu ikan pari kembang (*Dasyatidae kuhlii*), kerapu kertang (*Epinephelus lanceolatus*), dan bilis kuning (*Setipinna tenuifilis*) yang artinya kurangnya data yang tersedia untuk empat spesies tersebut. Tiga spesies tergolong *Near Threatened* (hampir terancam) yaitu ikan tenggiri melayu (*Scomberomorus commerson*), gagi (*Diagramma pictum*), dan ketarapa (*Choerodon schoenleinii*) artinya spesies golongan ini diyakini akan terancam keberadaannya di masa mendatang apabila tidak adanya pengelolaan berkelanjutan dan pengevaluasi terhadap spesies golongan ini. Spesies ini bisa saja berubah menjadi kategori terancam apabila terjadi *overfishing* dan perdagangan yang dilakukan secara menerus.

Tiga spesies tergolong *Vulnerable* (rentan) yaitu ikan hiu (*Carcharinus sealei*), kerapu sunu (*Plectropomus areolatus*) dan bawal putih (*Pampus argenteus*) status konservasi yang diberikan kepada spesies yang sedang menghadapi risiko kepunahan di alam liar pada waktu yang akan datang. spesies ini telah di evaluasi sesuai kriteria IUCN RedList dan dianggap menghadapi risiko kepunahan yang sangat tinggi di alam.

Dan satu spesies tergolong *Critically Endangered* (kritis/terancam punah) yaitu ikan pari kekeh (*Rhincobatus australiae*) artinya spesies ini terancam punah yang seharusnya sudah tidak diperjual belikan di pasar tradisional. Faktor yang menyebabkan status konservasi ikan pari mulai terancam yaitu akibat adanya penangkapan secara berlebihan (*over fishing*), perkembangbiakan yang membutuhkan waktu yang cukup lama, serta jumlah hasil reproduksi yang relative sedikit. Penangkapan ikan pari secara terus menerus

terjadi karena manfaat yang dimiliki oleh jenis ikan pari kekeh ini yang sangat besar terutama pada daging, kulit dan siripnya (Wijayanti *et al* 2018). Berdasarkan observasi di pasar tradisional kota Pangkalpinang pedagang yang menjual ikan pari kekeh ini dikarenakan harga jualnya yang tinggi dan bagian tubuh yang banyak dimanfaatkan mulai dari daging dan siripnya. Harga ikan pari kekeh dijual dengan harga Rp.25.000 – Rp.30.000/Kg, untuk pemasaran sirip hiu dengan berat sirip di bawah 20kg harganya Rp.300.000/kg dan di atas 20kg atau super harganya mencapai Rp.1.700.000/kg (Kurniawan *et al*, 2014).

Berdasarkan data CITES terdapat satu spesies yang tergolong *Appendix II* yaitu ikan pari kekeh (*Rhincobatus australiae*) yang artinya daftar spesies yang tidak terancam kepunahan, tapi mungkin terancam punah bila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya peraturan. Dan berdasarkan peraturan nasional KEPMEN KP Nomor 1 Tahun 2021 bahwa jenis-jenis ikan laut yang diperdagangkan di pasar tradisional Kota Pangkalpinang tidak dilindungi atau belum dilindungi dan belum adanya perlindungan nasional yang mengatur.

Melihat status konservasi dan perdagangan untuk ikan Pari Kekeh ini, maka perlu dilakukannya konservasi dan pengelolaan yang spesifik. Pengelolaan tersebut tidak dapat dilakukan oleh satu institusi saja melainkan pendekatan kerjasama dengan berbagai pihak menggunakan *co-management* (Aisyah *et al.*, 2021). *Co-management* ialah salah satu pendekatan pengelolaan sumberdaya perikanan yang memberi peran besar bagi partisipasi masyarakat dengan fasilitasi oleh pemerintah dan stakeholders lainnya dalam pengelolaan sumberdaya yang dimilikinya (Sutomo, 2012). Pendekatan *co-management* mewajibkan pemerintah membuat regulasi yang lebih ketat dalam teknis pengelolaannya. Selain itu, perlu adanya sosialisasi terhadap pihak swasta agar mengurangi tingkat permintaan konsumsi dan perdagangan sirip dan daging ikan pari kekeh sedangkan masyarakat perlu secara bertahap ditingkatkan kesadarannya untuk tidak menangkap dan memperdagangkan pari kekeh tetapi tetap didorong untuk meningkatkan konsumsi jenis ikan lainnya yang tetap tergolong ekonomis penting. Semua upaya ini harapannya dapat memberikan kontribusi dalam mempertahankan keberlangsungan populasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jenis ikan laut yang diperdagangkan di 4 Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang teridentifikasi sebanyak 30 famili dan 55 spesies ikan laut yang terdiri dari ikan pelagis kecil, pelagis besar dan demersal. Komposisi jenis ikan laut yang didapatkan pada 4 Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang yaitu sebanyak 5286 individu ikan. 1296 individu ikan di Pasar Ratu Tunggal Blok Kranas, 1927 individu ikan di Pasar Pagi Pangkalpinang, 1035 individu di Pasar Rumpit, dan 1028 individu ikan di Pasar Parit Lalang. Berdasarkan hasil penelusuran di website IUCN, status konservasi jenis ikan laut yang diperdagangkan di pasar tradisional Kota Pangkalpinang terdapat enam kriteria yaitu

sebanyak 45 spesies ikan tergolong *Least Concern* (LC), 3 spesies yang tergolong *Near Threatened* (NT), 3 spesies yang tergolong *Data Deficient* (DD), 3 spesies yang tergolong *Vulnerable* (VU) dan 1 spesies yang tergolong *Critically Endangered* (CR). Sedangkan menurut data CITES terdapat satu spesies yang tergolong *Appendix II* dan berdasarkan status nasional jenis-jenis ikan laut di pasar tradisional ini tidak dilindungi atau belum adanya peraturan nasional atau tidak masuk dalam KEPMEN KP Nomor 1 Tahun 2021.

Saran

Dilihat dari status konservasi bahwa perlu adanya upaya untuk pengendalian dan perlindungan terhadap spesies yang hampir terancam dan sangat terancam agar spesies tersebut tetap terjaga. Perlu juga dilakukan sosialisasi kepada para nelayan dan pedagang ikan laut di Kota Pangkalpinang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Program studi Manajemen Sumberdaya Perairan yang telah memberikan berbagai jenis bantuan dalam menunjang kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Hidawati, R., Supratman, O. & Syarif, A.F. (2020). DNA Barcoding dan status konservasi ikan Hiu (*Hemiscyllidae* dan *Charcharhinidae*) yang didaratkan di PPN Sungailiat Bangka. *Journal of Fisheries and Marine Research*, 4(3), 316-323. Doi: 10.21776/ub.jfmr.2020.004.03.1
- Baharudin, A. H., Tangke, U., & Titaheluw, S. (2021). Distribusi parameter oseanografi dengan hasil tangkapan ikan pelagis kecil untuk pemetaan distribusi daerah potensial penangkapan di Perairan Teluk Weda. *Jurnal BIOSAINSTEK*, 4(1), 32-41.
- [BKIPM] Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2019. Volume dan Negara Tujuan Ekspor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung: BKIPM.
- Dailami, M. et al. 2021. Ikan Nila. Malang: Brainy Bee.
- Genisa, 1999. Pengenalan Jenis-jenis Ikan Laut Ekonomis Penting di Indonesia. *Jurnal Oseanografi LIPI*. 1(1): 17-38.
- Hidawati R, Supratman O, Syarif A F & Aisyah S. (2020). DNA Barcoding dan Status Konservasi Ikan Hiu (*Hemiscyllidae* dan *Charcharhinidae*) yang Didaratkan di PPN Sungailiat Bangka. *Journal of Fisheries an Marine Research*. 04(03):316-323.
- Kurniawan, Cecep W, Teguh F. 2017. Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Aquasains*. 8(1): 783-794.
- Noitja D, Martasuganda S, Murdiyanto B & Taurusman A A. (2014). Analisis Hasil Tangkapan Ikan Secara Tradisional dan Handline Mekanis di Perairan Pulau Ambon, Maluku. *Jurnal of*

- Aquaculture, Aquarium, Conservation & Legislation*. 07(01):263-267.
- Sutomo. (2012). Pola Implementasi Co-Managemant Perikanan Tangkap di Pelabuhan Ratu. Bogor.
- White, W.T., Last, P.R., Dharma, Faizah, R., Chodrijah, U., Prisantoso, B., Pogonoski, J., Puckridge, M. & Blaber, S.J. (2013). *Market Fishes of Biodjati*. 3(1): 23-35.
- Indonesia. Australia: *Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR)*.
- Wijayanti, F., Abrari, M.p., dan Fitriani, N. 2018. Keanekaragaman spesies dan status konservasi ikan pari di tempat pelelangan ikan muara angke Jakarta Utara. *Jurnal*